

**PENGARUH *CASH HOLDING*, *BONUS PLAN*, REPUTASI AUDITOR DAN
WINNER/LOSER STOCK TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)**

**Andar Jovi Alrahmon¹, Dandes Rifa²
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
E-Mail : andarjovi220397@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor dan *winner/loser stock* terhadap perataan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Spss* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* dan reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. *Winner/loser stock* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Kata kunci: cash holding, bonus plan, reputasi auditor, winner/loser stock, perataan laba.

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting dan sebagai parameter dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan. Melalui laba, pihak eksternal dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu yang panjang, serta menilai tingkat risiko investasi pada perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa fluktuasi yang rendah dan stabilitas pendapatan dapat menjamin kualitas laba. Oleh karena itu, setelah melihat informasi laba yang bagus, investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang pendapatannya lebih stabil. Informasi laba merupakan suatu hal yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen serta membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka waktu yang panjang.

Perataan laba atau disebut juga *income smoothing* adalah hal curang atau

fraud yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan yang sebenarnya pada tahun tersebut perusahaan merugi, tetapi demi mempertahankan investor perusahaan yang ada dan menarik perhatian investor lain agar menginvestasikan uangnya diperusahaan tersebut, pihak manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan mencantumkan keuntungan atau laba yang bagus pada tahun tersebut.

Menurut [1] Investor akan merasa dirugikan dengan adanya praktik perataan laba, sebab investor tidak mengetahui secara pasti posisi dan fluktuasi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan menyebabkan investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan tidak dapat

mengambil keputusan ekonomi yang tepat, dikarenakan adanya informasi menyimpang dari yang seharusnya terkait dengan laba perusahaan. Selain itu, tindakan perataan laba (*income smoothing*) dalam laporan keuangan merupakan suatu hal yang sudah biasa dan sering dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, namun perataan laba akan terealisasi apabila laba yang diinginkan perusahaan berbeda jauh dengan laba yang sebenarnya didapat oleh perusahaan, jika sebaliknya laba yang diinginkan perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang sebenarnya didapat perusahaan, otomatis perataan laba akan sulit untuk dilakukan atau terealisasi.

Motivasi pihak manajemen untuk melakukan perataan laba menurut Hepworth (1953) dalam Iskandar dan [2], pada intinya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis seperti : Pertama, mengurangi total pajak terutang. Kedua, untuk meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan, karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan yang stabil pula. Ketiga, lebih meningkatkan hubungan antara pihak manajer perusahaan dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat secara tajam dapat memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah. Keempat, siklus peningkatan dan penurunan penghasilan perusahaan dapat ditandingkan, gelombang optimisme dan pesimisme juga dapat lebih diperlunak [3].

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Data yang digunakan diperoleh melalui website www.idx.go.id. Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan meliputi

perataan laba, *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor dan *winner/loser stock*. Metode analisis data yang digunakan adalah *regresi binary logistic* dan pengujian t-statistik yang diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *Nagelkerke R-Square*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan analisis ketepatan model regresi *binary logistic* dengan mengamati besarnya persentase koefisien *Nagelkerke R-square*. Uraian hasil terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3

Hasil Pengujian *Nagelkerke R-Square*

Step	<i>-2-Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R-square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	126,153	0,321	0,364

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat diperoleh nilai koefisien sebesar 0.364 nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor dan *winner / loser stock* hanya mampu mempengaruhi tindakan perataan laba sebesar 0.364 atau 36.40% sedangkan sisanya sebesar 53.60% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4

Hasil Pengujian Hipotesis

Ket	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Cons	-0.788	-	-	-
CH	-8.411	0,099	0,10	H ₁ Diterima
BP	-0,051	0,912	0,05	H ₂ Ditolak
RA	-0.336	0,000	0,05	H ₃ Diterima
WLS	0.581	0,016	0,05	H ₄ Diterima

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba ($\text{sig} < 0.05$). Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba ($\text{sig} > 0.05$). Selain itu pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dan keempat ditemukan bahwa reputasi auditor serta *winner/loser stock* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. Dalam model analisis terlihat semakin tinggi reputasi auditor maka akan semakin menurunkan kemungkinan terjadinya perataan laba di dalam perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *bonus plant* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Selain itu pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dan keempat ditemukan bahwa reputasi auditor serta *winner/loser stock* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu sesuai dengan hasil pengujian hipotesis maka diajukan saran bagi Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk mengurangi kecenderungan kegiatan perataan laba dengan cara meningkatkan nilai *cash holding*, melakukan peninjauan kembali terhadap kebijakan bonus bagi eksekutif serta pentingnya bagi perusahaan menggunakan auditor bereputasi. Dengan ditingkatkan implementasi variabel tersebut diharapkan transparansi informasi untuk mendorong terjadinya penurunan kecurangan didalam perusahaan akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. A. I Gusti Ayu Cahya Maharani & Suardana, "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 2, pp. 525–539, 2014.
- [2] Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). *Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,
- [3] P. Sarwinda and M. Afriyenti, "Pengaruh Cash Holding , Political Cost , dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)," *Semin. Nas. Ekon. Manaj. Dan Akunt. Fak. Ekon. Univ. Negeri Padang*, no. c, pp. 517–529, 2015.
- [4] S. D. Kusmiyati and M. Z. Hakim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) S," *Komun. Ilm. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 13, no. 1, pp. 58–72, 2020.
- [5] Sanjaya, Y., Sudrajat, M., & Widiasmara, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2014-2017*. Jurnal Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.
- [6] Sarwinda, Prilly dan Mayar Arfiyenti. (2015). *Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. ISBN: 978-602-17129-5-5.

